

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mencapai Efektifitas Pembelajaran Online (Study Kasus di SMP XXX Kota Bandung)

Restia Lestari

Jurusan Manajemen - STIE STEMBI Bandung
restialestari18@student.stembi.ac.id

Muslim Faisal

Jurusan Manajemen - STIE STEMBI Bandung
muslimfaizal@stembi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian bertujuan untuk 1) Mengetahui peranan teknologi informasi dalam pembelajaran online, 2) Mengetahui kendala yang dialami Tenaga Pendidik dan Peserta Didik saat pembelajaran online, 3) Mengetahui efektifitas pembelajaran online menggunakan teknologi informasi.

Desain/Metode metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan dalam pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung namun adanya beberapa kendala yang dialami efektifitas pembelajaran online menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi belum tercapai

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan Tenaga Pendidik mengevaluasi kembali pendekatan, metode, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan agar suasana lebih interaktif dan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh Peserta Didik serta belajar menjadi efektif

Originalitas penelitian ini dilakukan di SMP XXX Kota Bandung

Tipe Penelitian Studi Empiris/Studi Literatur

Kata Kunci : Peranan TIK, Kendala, Pembelajaran Efektif

I. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membawa perubahan pada segala bidang, salah satu nya di Bidang Pendidikan. Dalam kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membantu dan mempermudah pelaksanaan dalam aktivitas di Bidang Pendidikan, baik untuk Tenaga Pendidik, Peserta Didik maupun penyelenggara Pendidik. Hal ini karena adanya teknologi yang digunakan sebagai media bahkan sumber dalam Proses Pembelajaran.

Di era digitalisasi ini Tenaga Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola program belajar dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu pesat perkembangannya. Tetapi, hal ini menjadi hambatan karena kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Masih banyak Tenaga Pendidik yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berdasarkan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013, Tenaga Pendidik dituntut mengubah mindset dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas dengan menerapkan salah satu prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013

yaitu penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara terintegrasi yang dapat mengarahkan peserta didik berpikir kritis dan analitis.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, telah mendorong berkembangnya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau dikenal dengan sebutan Belajar Online. PJJ adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan Peserta Didik untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sesedikit mungkin bantuan dari orang lain (**Bambang warsita 2007:10**). Dalam hal ini, pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Seiring dengan perkembangan jaman, maka teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Upaya pemecahan permasalahan pendidikan terutama masalah yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran dan media pembelajaran, dapat ditempuh dengan cara penggunaan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan. Setiap Sekolah pasti ingin melihat Peserta Didik, Tenaga Pendidik bahkan Tenaga Kependidikannya berkembang dan maju. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang sekarang lebih banyak menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan memakai Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

Namun di SMP XXX Kota Bandung tidak semua Peserta Didik dan Tenaga Pendidik menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi karena keterbatasannya perangkat dan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan Komunikasi. Dengan begitu proses pembelajaran di SMP XXX Kota Bandung menggunakan metode pembelajaran tatap muka dan Online. Maka tujuan dari peneliti ini untuk 1) Mengetahui peranan teknologi informasi dalam pembelajaran online, 2) Mengetahui kendala yang dialami Tenaga Pendidik dan Peserta Didik saat pembelajaran online, 3) Mengetahui efektivitas pembelajaran online menggunakan teknologi informasi.

II. Kajian Teori

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) terdiri dari dua konsep yakni Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi informasi adalah penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. (**Rusman, dkk, Op-cit, hlm. 84**).

Sedangkan Teknologi Komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), proses, dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif) (**Rusman, dkk, Op-cit, hlm. 85**). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam penyelenggaraan PJJ adalah dalam menyajikan materi pembelajaran dan menyediakan sarana komunikasi atau interaksi antara Peserta Didik dengan tenaga pengajar dan institusi PJJ (**Bambang Warsita 2007:9**). Menurut **Munir (2009)** Peranan TIK dalam pendidikan, antara lain:

1. TIK sebagai Keterampilan (skill) dan Kompetensi
2. TIK sebagai Infrastruktur Pembelajaran
3. TIK sebagai Sumber Bahan Belajar
4. TIK sebagai Alat Bantu dan Fasilitas Pembelajaran
5. TIK sebagai Pendukung Manajemen Pembelajaran
6. TIK sebagai Sistem Pendukung Keputusan

Kendala Pembelajaran *Online*

Hasil penelitian **Lina Handayani (2020)** ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik saat kegiatan proses pembelajaran *online* diantaranya:

1. Ketidak stabilan jaringan
Keterlambatan jaringan yang sering terjadi mengakibatkan suara Tenaga Pendidik dan bahan ajar tidak serempak dan apabila tidak ada akses internet peserta didik tidak masuk kelas.
2. Interaksi sepihak
Ketidakungkinan Interaksi secara langsung, guru membuat kemajuan sendiri tanpa interaksi dengan siswa.
3. Konsentrasi berkurang
Sulit berkonsentrasi pada kelas dalam jangka waktu yang lama dalam proses pembelajaran.

Selain Peserta Didik, Tenaga Pendidik mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran online seperti yang dipaparkan oleh **(Sri Lestari, 2015 : 9)** kendala dalam proses pembelajaran *online* pada Tenaga Pendidik, diantaranya:

1. Kurangnya rasa percaya diri guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi kedalam praktek prakterk pedagogis.
3. Terbatasnya jumlah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan komputer dan internet.
4. Kurangnya antusias guru untuk melakukan perubahan dengan mengintegrasikan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di kelas.

Efektivitas Pembelajaran

Menurut **Hamalik (2002:6)** Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual) dan proses yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta di praktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik **(Mulayasa, 2003 : 49)**.

Dari pengertian diatas disimpulkan menurut **Sri Esti Wuryani (2002:226)** Pembelajaran Efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Menurut **Yusuf (2017)** memaparkan ada 5 indikator pembelajaran efektif, yaitu :

1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
2. Proses komunikatif
3. Respon peserta didik
4. Aktivitas belajar
5. Hasil Belajar

Pembelajaran di katakan efektif bila semua indikator tersebut dalam katergori minimal baik, jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dinyatakan efektif **(Yusuf, 2017)**.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMP

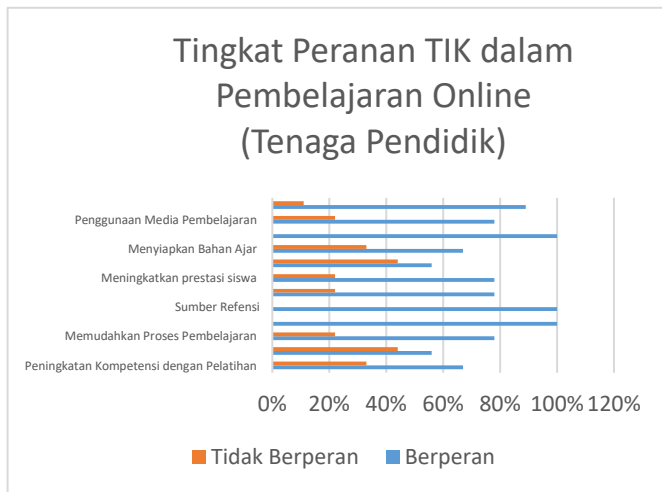
XXX Kota Bandung, yang mana sumber data dalam penelitian ini adalah informan, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara serta studi kepustakaan, jenis data untuk penelitian ini adalah primer dan sekunder.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi

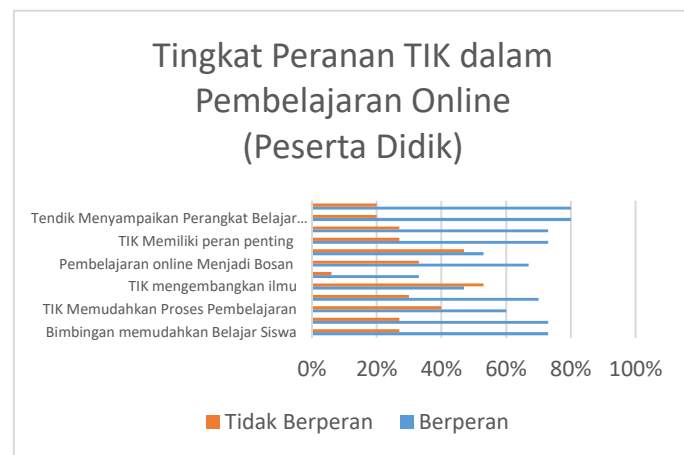
Setelah melakukan observasi & wawancara kepada 9 responden Tenaga Pendidik dan 30 responden Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX di SMP XXX Kota Bandung, diperoleh data sebagai berikut:

a. Peranan TIK Berdasarkan Tenaga Pendidik



Berdasarkan hasil wawancara kepada Tenaga Pendidik diperoleh data bahwa rata-rata tingkat peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran online terdapat 78% Tenaga Pendidik menggunakan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas seperti aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Edubox*, dan Video Interaktif. Perangkat Pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu Tenaga Pendidik seperti *Handphone*, *Laptop*, *Proyektor*, *PC* dan *Speaker*. Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan dalam membuat perangkat belajar, bahan ajar, sebagai sumber referensi dan pengembangan ilmu serta memudahkan dalam proses pembelajaran online. Sedangkan 22% Tenaga Pendidik tidak menggunakan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan alasan bahwa Tenaga Pendidik tersebut kurang memahami penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh setiap sekolah tidak lepas dari peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi karena memudahkan dalam berkomunikasi baik antara Tenaga Pendidik, Tenaga Pendidik dengan Peserta Didik, antara Peserta Didik dapat dijadikan media pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan jarak jauh atau *Online*.

b. Peranan TIK Berdasarkan Peserta Didik



Berdasarkan hasil wawancara kepada Peserta Didik diperoleh data bahwa rata-rata tingkat peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat 65% Peserta Didik menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran online, menerima perangkat belajar dan bahan ajar dari Tenaga Pendidik, sebagai sumber referensi serta pengembangan ilmu dalam kegiatan pembelajaran online menggunakan *Youtube*, *e-book*, dan perpustakaan digital. Sedangkan 35% Peserta Didik lainnya tidak menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran, sumber referensi, pengembangan ilmu dalam pembelajaran online karena terbatasnya perangkat dan

kuota yang dimiliki Peserta Didik. Teknologi Informasi dan Komunikasi memudahkan Peserta Didik dalam proses pembelajaran mulai dari penjelasan materi hingga pengerjaan tugas. Apabila ada kesulitan dalam pembelajaran online menggunakan media pembelajaran Peserta Didik dibimbing oleh Tenaga Pendidik untuk dibantu menyelesaikan kesulitan yang dialami agar lancar dalam pembelajaran online.

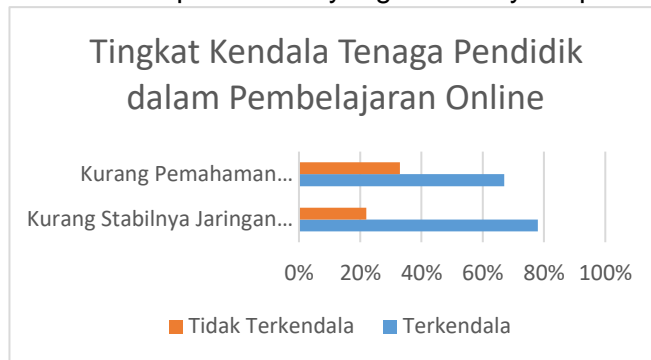
Kendala Pembelajaran Online

a. Kendala Tenaga Pendidik saat pembelajaran online

Saat Pembelajaran *online* Tenaga Pendidik memiliki beberapa kendala yang dialaminya seperti :

1. Kurang stabilnya jaringan internet dan keterbatasan kuota saat pembelajaran *online*.

Tidak stabilnya jaringan dirasakan oleh 78% Tenaga Pendidik yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran *online* yang mengakibatkan komunikasi terputus secara tiba-tiba. Dengan adanya pembelajaran *online* penggunaan kuota internet akan lebih banyak dikarenakan intensitas dalam mengakses internet menjadi tinggi, Apalagi Tenaga Pendidik menyiapkan bahan ajar yang sebagian besar dari internet, sehingga menyebabkan koneksi terputus ketika pembelajaran akan dimulai ataupun saat pembelajaran berlangsung. 22% Tenaga Pendidik tidak terkendala dalam koneksi internet dan kuota karena memiliki wifi di rumahnya.



2. Kurangnya pemahaman Tenaga Pendidik dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

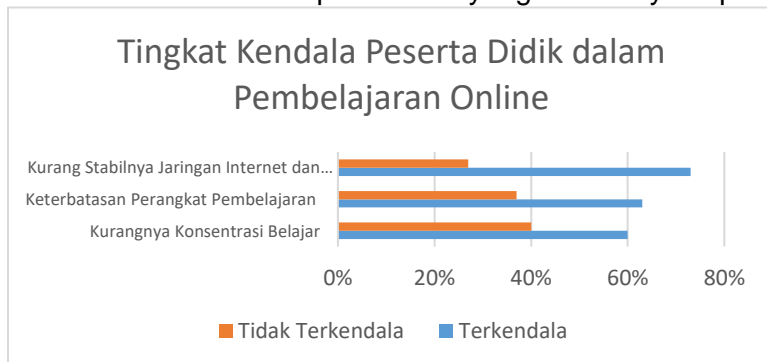
Kesulitan dalam mengoperasikan atau mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran *online* dirasakan oleh 67% Tenaga Pendidik karena belum terbiasa dalam mengoperasikannya dan perlu dilatih secara berkala. Dengan begitu Tenaga Pendidik itu pun harus meminta bantuan kepada 33% Tenaga Pendidik yang sudah bisa mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran online.

b. Kendala Peserta Didik saat pembelajaran online

Saat Pembelajaran *online* Tenaga Pendidik memiliki beberapa kendala yang dialaminya seperti :

1. Kurang stabilnya jaringan internet dan Keterbatasan penggunaan kuota saat pembelajaran *online*.

Tidak stabilnya jaringan menjadi salah satu kendala proses pembelajaran *online* pada 73% Peserta Didik yang mengakibatkan komunikasi terputus secara tiba-tiba. Selain Tenaga Pendidik,



Peserta Didik terkendala pada penggunaan kuota. Adanya pembelajaran *online* penggunaan kuota internet akan lebih banyak dikarenakan intensitas dalam mengakses internet menjadi tinggi, sehingga menyebabkan koneksi terputus ketika pembelajaran berlangsung dan saat mengerjakan tugas yang memerlukan sumber referensi di internet.

2. Keterbatasan Perangkat Pembelajaran

Proses pembelajaran online 63% Peserta Didik di SMP XXX Kota Bandung memiliki kesulitan pada perangkat pembelajaran dimana Peserta Didik tidak memiliki *Handphone* atau Laptop sehingga memakai *Handphone* orangtua atau keluarganya. Hal itu menyebabkan Peserta Didik terhambat dalam kehadiran dan pengumpulan tugas berupa foto, file dan video yang telah di berikan Tenaga Pendidik. Sedangkan 37% Peserta Didik memiliki perangkat pembelajaran sendiri dan dapat mengikuti proses pembelajaran online dengan lancar.

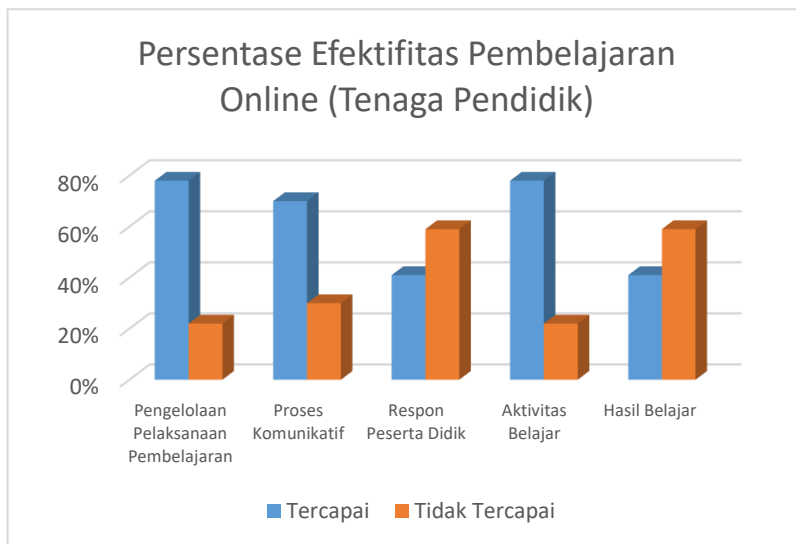
3. Kurangnya Konsentrasi Belajar

Kurangnya konsentrasi belajar menjadi kendala selanjutnya yang dialami oleh 60% Peserta Didik SMP XXX Kota Bandung, karena mata yang terfokus dalam jangka waktu lama pada *Handphone* membuat Peserta Didik akan lelah dan hilang konsentrasi dalam belajar. Pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak sama seperti sebelumnya yang dilaksanakan di dalam kelas tatap muka antara Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. Pada Proses Pembelajaran *online* ini semua kegiatan dilakukan dengan jarak jauh sehingga pada saat Tenaga Pendidik menjelaskan materi pembelajaran Peserta Didik kurang memahami materi yang diberikan, tetapi 40% Peserta Didik dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran online.

Efektivitas Pembelajaran Online

a. Efektivitas Pembelajaran Online Pandangan Tenaga Pendidik

Setelah di teliti nilai yang diperoleh hasil data pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung sebagai berikut:



Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di SMP XXX Kota Bandung memperoleh persentase tercapai 78% Tenaga Pendidik menyusun strategi dan model pembelajaran agar proses pembelajaran online berjalan efektif dan efisien. Tenaga Pendidik di SMP XXX Kota Bandung membuat perangkat belajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester, Program Tahunan dan Administrasi lainnya sebelum pelaksanaan pembelajaran online untuk menjadi pedoman mengajar agar dalam proses

pembelajaran *online* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, Tenaga Pendidik membuat bahan ajar secara online seperti membuat materi menggunakan PPT (*Power Point*), video interaktif dan lain sebagainya dan 22% Tenaga Pendidik tidak membuat perangkat belajar dan bahan ajar online karena terbatasnya keterampilan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, terbatasnya waktu yang dimiliki Tenaga Pendidik, pekerjaan yang masih banyak sehingga Tenaga Pendidik membuat perangkat belajar secara manual terlebih dahulu dan jika sudah ada waktu luang Tenaga Pendidik menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan di bantu oleh Tenaga Pendidik lainnya.

Proses Komunikasi Pembelajaran online menjadi hal terpenting karena dengan adanya komunikasi yang baik maka proses pembelajaran *online* akan berjalan dengan lancar. 70% Tenaga Pendidik memiliki kemampuan dalam berbicara yang dibutuhkan oleh Tenaga Pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang diperhatikan seperti nada, intonasi, ekspresi. Selain itu, cara

menginterpretasikan gagasan materi yang mudah dipahami oleh Peserta Didik dan 30% memiliki terkendala saat menyampaikan materi, terbatasnya perangkat juga kuota sehingga penyampaian materi tidak berjalan dengan lancar.

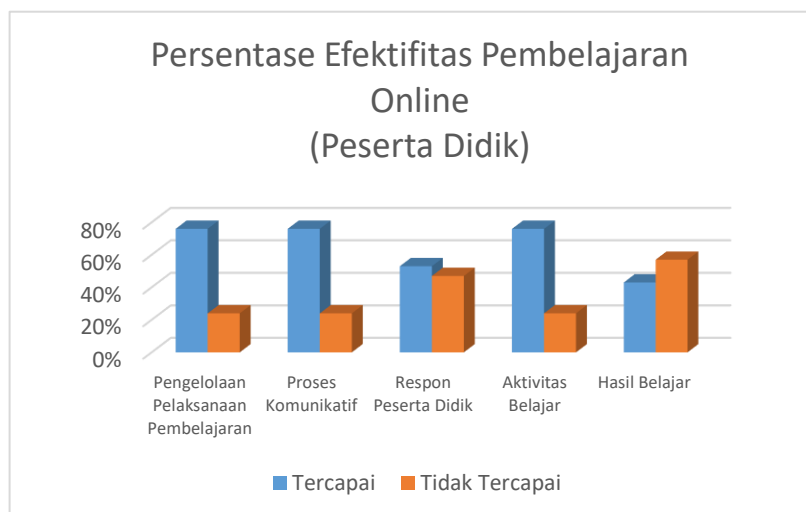
Komunikasi yang dibangun dengan baik oleh Tenaga Pendidik tetap akan bervariasi pula respon Peserta Didik. Ada dua aspek respon Peserta Didik dalam proses pembelajaran yaitu aspek tanggapan (antusias, rasa dan perhatian) dan aspek reaksi (kepuasan, keingintahuan dan senang). Beranekaragam respon Peserta Didik SMP XXX Kota Bandung dalam proses pembelajaran online ini dilihat dari grafik diatas menjelaskan bahwa 41% respon Peserta Didik yang tercapai seperti berkonsentrasi dan memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran online dan 59% Peserta Didik lainnya memiliki respon seperti Peserta Didik tidak konsentrasi, tidak memahami materi.

Aktivitas belajar yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. Kegiatan pembelajaran *online* semua dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan media dan perangkat pembelajaran. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengasah panca indera, mental dan intelektual Peserta Didik. Kegiatan Belajar 78% berjalan dengan baik seperti Tenaga Pendidik menjelaskan materi, berdiskusi hingga memberi tugas dan memeriksa tugas untuk mengukur kemampuan intelektual Peserta Didik. Apabila kesadaran Peserta Didik kurang dalam tugasnya maka Tenaga Pendidik berkomunikasi dengan Orangtua Peserta Didik untuk kerjasama agar proses pembelajaran berjalan baik dan lancar.

Proses akhir pada pembelajaran yaitu hasil belajar yang sudah dilalui oleh Tenaga Pendidik untuk membimbing dan mengevaluasi peserta didik sehingga ilmu pengetahuannya berkembang dan memiliki nilai yang baik. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Tenaga Pendidik, hasil pembelajaran online berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti diagram diatas menjelaskan bahwa banyak nya 41% Peserta Didik yang hasil belajarnya tercapai 59% Peserta didik lainnya belum tercapai karena kurang memahami materi yang disampaikan Tenaga Pendidik karena kurangnya konsentrasi belajar, tidak menyelesaikan tugas hingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tingginya tingkat Peserta Didik yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat menjadi bahan evaluasi Tenaga Pendidik dalam proses pembelajaran online seperti pendekatan kepada peserta didik, metode, model, strategi, dan media pembelajaran.

Pada penelitian ini diperoleh hasil data pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung diantaranya: 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 78%, 2) proses komunikatif 70%, 3) respon peserta didik 41 %, 4) aktifitas belajar 78% dan 5) hasil belajar 41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung belum efektif karena setiap indikator belum memenuhi 75%.

b. Efektivitas Pembelajaran Online Pandangan Peserta Didik



Berdasarkan grafik disamping menjelaskan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran 76% Peserta Didik memberi pandangan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran online Tenaga Pendidik di SMP XXX Kota Bandung menyampaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan memiliki strategi dalam proses pembelajaran online, Peserta Didik menjelaskan bahwa mereka mendapatkan materi dengan bahan ajar secara online melalui media pembelajaran. 24% Peserta Didik berpendapat tidak menerima materi

bahan ajar dengan alasan karena tidak mengikuti Pembelajaran secara online dan tidak menggunakan media pembelajaran karena tidak memiliki perangkat pendukungnya.

Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi 74% Peserta Didik berpendapat bila Tenaga Pendidik memiliki kelancaran dalam menyampaikan materi atau bahan ajar yang disampaikan, berkomunikasi dengan dua arah atau ada nya timbal balik dengan Tenaga Pendidik, mendengarkan kendala-kendala yang dialami Peserta Didik untuk mendapat solusi agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan 26% Peserta Didik berpendapat Tenaga Pendidik memiliki kendala dalam berkomunikasi sehingga materi atau bahan ajar yang disampaikan tidak seutuhnya dipahami.

Tingkat Respon yang terjadi di SMP XXX Kota Bandung 53% Peserta Didik berkonsentrasi saat pembelajaran online, memahami materi yang disampaikan, Peserta Didik bertanya kepada Tenaga Pendidik untuk menanyakan akan materi yang tidak dipahami sedangkan 47% Peserta Didik yang tidak dapat konsentrasi, tidak memahami materi yang disampaikan oleh Tenaga Pendidik dan tidak menanyakan materi yang tidak dipahami dengan alasan malu saat bertanya.

Pada aktivitas belajar 76% Peserta Didik berpendapat bahwa Tenaga Pendidik menjelaskan bahan ajar yang telah disiapkan, apabila ada yang belum mengerti Tenaga Pendidik mengadakan diskusi agar semua materi yang disampaikan dapat dipahami, Peserta Didik mendapatkan tugas dan diperiksa oleh Tenaga Pendidik untuk mengetahui kemampuan yang dipahaminya sekitar 24% Peserta Didik tidak mengikuti diskusi karena tidak hadir, keterbatasan perangkat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Peserta Didik, hasil pembelajaran online berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti diagram diatas menjelaskan bahwa 43% Peserta Didik yang memahami materi dan mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 57% Peserta Didik belum memahami materi yang disampaikan Tenaga Pendidik, tidak menyelesaikan tugas hingga hasil belajarnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Peserta Didik melakukan perbaikan hingga nilai mencapai KKM.

Hasil data pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung diantaranya 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 76%, 2) proses komunikatif 74%, 3) respon peserta didik 53 %,4) aktifitas belajar 76% dan 5) hasil belajar 43%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung belum efektif karena setiap indikator belum memenuhi 75%.

V. Penutup

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Tenaga Pendidik
 - a. Tingginya tingkat penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi maka peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran online yang dilaksanakan di SMP XXX Kota Bandung. Masih ada Tenaga Pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran online karena pemahaman yang belum merata sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran online.
 - b. Kendala lain yang dialami oleh Tenaga Pendidik dalam proses pembelajaran online, seperti ketidakstabilan koneksi internet dan keterbatasan kuota internet.
 - c. Berdasarkan persentase efektifitas pembelajaran online didapat bahwa Pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung belum efektif, dikarenakan proses komunikatif, respon peserta didik dan hasil belajar belum mencapai 75% (Yusuf:2017).
2. Kesimpulan Berdasarkan Peserta Didik
 - a. Teknologi Informasi dan Komunikasi memudahkan Peserta Didik dalam proses pembelajaran online mulai dari penjelasan materi hingga pengerjaan tugas menggunakan media pembelajaran, meskipun ada Peserta didik yang tidak mudah dalam proses pembelajaran online karena memiliki kendala dalam memahami materi yang disampaikan Tenaga Pendidik.
 - b. Kendala yang dialami oleh Peserta Didik dalam proses pembelajaran online, seperti keterbatasan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, ketidakstabilan koneksi internet

dan keterbatasan kuota internet, kurangnya konsentrasi belajar menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik.

- c. Pembelajaran online di SMP XXX Kota Bandung belum efektif karena proses komunikatif, respon peserta didik dan hasil belajar indikatornya kurang dari 75% (Yusuf:2017).

Saran

Belum meratanya kemampuan Tenaga Pendidik dalam Kemampuan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka SMP XXX Kota Bandung perlu untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti penggunaan media *Classroom* secara berkala. Tenaga Pendidik dapat menggunakan fasilitas sekolah seperti wifi, komputer dan laptop yang tersedia sehingga dapat memudahkan menyiapkan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Tenaga Pendidik mengevaluasi kembali pendekatan, metode, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan agar suasana lebih interaktif dan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh Peserta Didik. Dengan melakukan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta memperbaiki pembelajaran, menganalisis daya serap Peserta Didik dan menyesuaikan pembelajaran, mengecek gaya belajar Peserta Didik dan menyesuaikan pembelajaran.

Bagi Peserta Didik mengikuti proses pembelajaran online dengan baik, bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami dan maksimalkan penggunaan media pembelajaran agar ilmu yang Peserta Didik dapat berkembang dengan baik. Peserta Didik dapat menggunakan fasilitas sekolah seperti wifi, komputer dan laptop yang tersedia sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Peserta Didik lebih aktif lagi dalam hal menanyakan materi yang tidak dipahami kepada Tenaga Pendidik sehingga materi yang disampaikan dapat seutuhnya sampai dan hasil yang diperoleh lebih baik lagi. Tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik sehingga dapat tercapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bagi Peneliti selanjutnya bisa melakukan pengembangan analisis kesenjangan antara Tenaga Pendidik dengan Peserta Didik tentang peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mencapai efektivitas pembelajaran online sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Handayani, Lina. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploitatif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Manajement Research (JIEMAR)*, Vol.1, No.2 Juli 2020.
- Harun, Idris. 2015. Efektifitas Penggunaan Tekonologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015.
- Lestari, Sri. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK oleh guru. *Balai pengembangan Media Televisi Pendidikan*, Vol 3, No 2 Desember 2015.
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsita, Bambang. 2007. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal TEKNODIK No.20/XI/TEKNODIK/April/2007* ISSN: 0854-915X.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.